

BOARDING SCHOOL UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Zelin Velania Devi¹, Gatot Adi Susilo², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹zelinvelania28@gmail.com, ²gatotoadikusilo@gmail.com, ³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Tiap tahunnya, penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder) mengalami peningkatan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 70% anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Di Kota Batu sendiri hanya tersedia sedikit fasilitas pendidikan sekolah khusus Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa ataupun sekolah inklusi. Sebagian besar sekolah juga belum diimbangi dengan fasilitas yang baik. "Boarding School untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Kota Batu dengan Tema Arsitektur Perilaku" diharapkan mampu menjadi wadah atau media penyembuhan, perawatan, ruang bermain maupun belajar sesuai dengan perilaku dan kebutuhan penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder). Metode perancangan yang digunakan menerapkan metodologi desain oleh Bryan Lawson, dimana metodologi desain ini memiliki tahapan komunikasi yang sesuai dengan definisi dari pendekatan arsitektur perilaku itu sendiri. Dalam tiap konsep rancangannya berdasarkan pada pola perilaku, karakteristik, aktifitas, serta kebiasaan pengguna bangunan. Mulai dari tampilan bangunan, sistem sirkulasi, bentuk dan penataan ruang, pemilihan vegetasi, kemudahan aksesibilitas didesain dengan mempertimbangkan faktor keamanan dan juga kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder).

Kata kunci : Boarding School, Perilaku, Autisme

ABSTRACT

Every year, people with ASD (Autism Spectrum Disorder) have increased. According to the Ministry of Education and Culture, as many as 70% of children with special needs do not receive proper education. In Batu City itself, there are only a few educational facilities for special schools for children with special needs, special schools or inclusive schools. Most schools also have not been matched with good facilities. "Boarding School for Children with Special Needs (Autism) in Batu City with the Theme of Behavioral Architecture" is expected to be a place or media for healing, treatment, play and learning spaces according to the behavior and needs of people with ASD (Autism Spectrum Disorder). The design method used

applies the design methodology by Bryan Lawson, where this design methodology has a communication stage that is in accordance with the definition of the behavioral architecture approach itself. In each concept the design is based on behavior patterns, characteristics, activities, and habits of building users. Starting from the appearance of the building, the circulation system, the shape and arrangement of the space, the selection of vegetation, the ease of accessibility, it is designed by considering the safety and comfort factors that suit the needs of people with ASD (Autism Spectrum Disorder).

Keywords : Boarding School, Behaviour, Autisme

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut CDC (*Center for Disease Control and Prevention*), persentase anak berkebutuhan khusus di dunia, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun, sudah diperkirakan bahwa tiap tahunnya pengidap ASD (*Autism Spectrum Disorder*) mengalami peningkatan. Sampai sekarang sarana maupun prasarana yang layak sulit untuk ditemukan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa masih ada 70% anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) kebanyakan memiliki perilaku yang berbeda dari anak normal. Selama ini penanganan penderita ASD (*Autism Spectrum Disorder*) hanyalah melalui tempat-tempat terapi yang merupakan alih fungsi lahan dari hunian, sekolah inklusi ataupun sekolah luar biasa. Sehingga dibutuhkan sebuah tempat yang mampu memberikan pelayanan pendidikan serta penyembuhan yang layak bagi anak penderita gangguan perkembangan fungsi otak melalui tingkah laku dan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari. *Boarding School* untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*Autisme*) di Kota Batu dengan Tema Arsitektur Perilaku merupakan sebuah obyek kajian yang tepat.

Tujuan Perancangan

Dapat memberikan tempat yang layak, yang mampu menjadi media penyembuhan, perawatan, ruang bermain maupun belajar sesuai dengan perilaku dan kebutuhan penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*).

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang bangunan sebagai *boarding school* agar kebisingan pada depan tapak tidak mengganggu kenyamanan penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*)?

- b. Bagaimana merancang fungsi bangunan sebagai *boarding school* agar sesuai dengan perilaku penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yang merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan orang lain?
- c. Bagaimana merancang kondisi tapak dengan mengutamakan keamanan serta kenyamanan pengguna agar sesuai dengan perilaku penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yang sulit mengatur emosi serta sering bergerak aktif serta spontan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Ilmu perilaku (*behavioral science*) memiliki cakupan ilmu yang sangat luas, diantaranya seperti antropologi, sosiologi psikologi, ilmu politik ataupun ekonomi. Menurut Laurenz (2004), semuanya adalah ilmu yang bertujuan mengembangkan pemahaman, mengenal kegiatan manusia, sikap dan nilai-nilai. Kemudian menurut Agustina (2018), pendekatan arsitektur ini juga selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku yang bertujuan untuk mewadahi aktivitas manusia sebagai pengunanya. Kata perilaku berkaitan erat pada aktivitas manusia secara fisik, hal ini berupa interaksi sesama manusia ataupun dengan lingkungan sekitarnya, Tandal (2011). Tujuan utama arsitektur perilaku ialah agar mampu mengatasi masalah yang menyangkut interaksi manusia-lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang diinginkan, Fakriah (2019). Angkouw (2012) juga memiliki pendapat, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasian tema berdasarkan perilaku penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) seperti, bentuk dan susunan ruang, tekstur dan material, warna, cahaya, suara, temperatur serta sirkulasi.

Tinjauan Fungsi

Fungsi obyek rancangan yang dipilih ialah *Boarding School* yang dikhususkan bagi penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yang setara dengan SDLB bagi anak dengan usia 7-12 tahun. *Boarding school* berasal dari kata *boarding* yang berarti asrama dan *school* yang berarti sekolah. Dalam buku Sekolah Menengah Atas Berasrama menurut Awali (2018), pengertian asrama adalah bangunan tempat tinggal yang disediakan untuk sekelompok orang dan ditempati secara sementara. Dan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran serta tempat belajar mengajar. *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan sekaligus tempat tinggal yang melibatkan interaksi secara langsung peserta didik dan pengajarnya dimana dalam proses

pembelajarannya berlangsung selama 24 jam, Satria (2014). Studi obyek yang digunakan ialah *Special Education School*, Huyean China dan juga *Deyang School For Deaf & Intellectually Disabled Children*, Deyang China.



Gambar 1.
Sumber: Archdaily
Special Education School, Huyean China



Gambar 2.
Sumber: Archdaily
Deyang School For Deaf & Intellectually Disabled Children

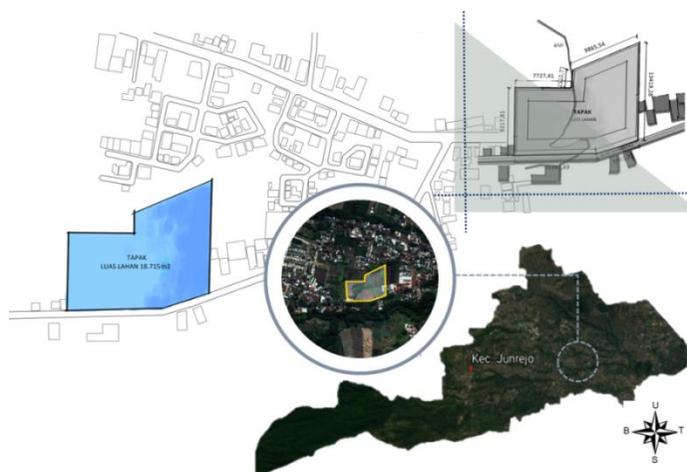
Tabel 1.
Komparasi Obyek Bangunan

KRITERIA	Special Education School	Deyang School	KESIMPULAN	
	Heyuan, China	Deyang, China		
Lokasi	Terletak pada kawasan pedesaan dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah.	Terletak pada pinggiran kota dimana lokasinya berdekatan dengan area sungai dan memiliki kepadatan penduduk yang relative rendah.	Lokasi yang ideal terletak pada kawasan dengan kepadatan penduduk yang relative rendah.	
Fungsi	Primer	media pengobatan dan pendidikan	Sarana penyembuhan dan pendidikan	
	Sekunder	pengembangan kondisi fisik dan mental	pengembangan mental dan interaksi penghuni	media beradaptasi
	Tersier	Memenuhi kebutuhan pengguna dalam beraktivitas	Membantu mengekspresikan kreatifitas dengan nyaman	wadah dalam beraktifitas sehari-hari
Pengguna	Anak dengan berkebutuhan khusus (autisme)	Anak dengan berkebutuhan khusus (autisme)	Anak berkebutuhan khusus (autisme)	
Sirkulasi	Terdapat koridor dengan jalan radial dan penggunaan ramp	Anak tangga tidak terlalu tinggi dan koridor sebagai penghubung antar ruang	Sirkulasi kurva linear dengan penggunaan ramp/ tangga dengan ketinggian	

			anak tangga yang tidak terlalu tinggi dan koridor sebagai penghubung antar ruang
Ruang	Area pada lahan datar digunakan sebagai area lapangan yang luas	Ruangan di tiap-tiap gedung berorientasi langsung pada ruang terbuka	Lahan terbuka hijau dapat membantu memenuhi fungsi primer
Bentuk/Fasad	Menerapkan bentuk minimalis, dinamis dan modern	Menerapkan bentuk minimalis dan dinamis	Minimalis
Warna	putih	putih	Menggunakan warna-warna cerah
Struktur	Struktur rangka kaku dengan atap miring berupa pelana	Struktur rangka dengan atap miring	Struktur rangka kaku dengan modul ruang
Konsep	Mengikuti kondisi sekitar berupa pedesaan	Sesuai kondisi sekitar yang merupakan hunian	Disesuaikan dengan kondisi sekitar
Tata massa	Dibagi menjadi beberapa bangunan kecil sesuai fungsinya.	Bangunan dibuat dengan skala kecil,	Membagi bangunan dalam skala kecil sesuai dengan fungsinya

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Diponegoro, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Dengan titik koordinat geografis 7°54'24.1"S 112°33'58.8"E. Tapak merupakan lahan dengan peruntukkan sebagai lahan pertanian yang saat ini masih merupakan lahan kosong. Luas Tapak sebesar 18.715 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Batu, yaitu KDB sebesar 40-60%, KLB 0,4-2,4, dan GSJ minimal 50% dari lebar jalan utama.



Gambar 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

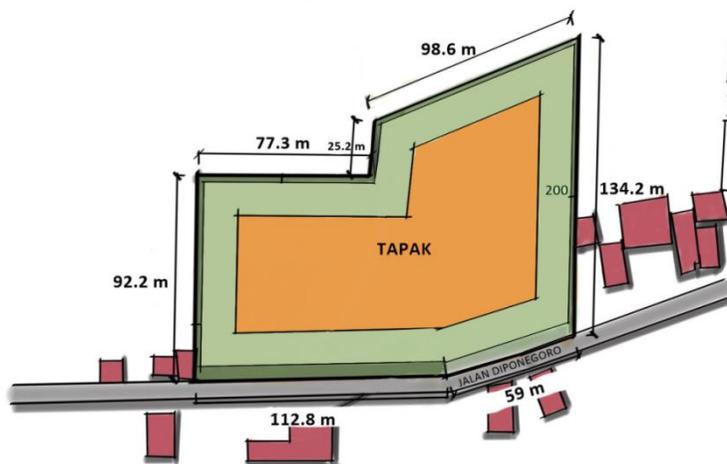
Utara : Pemukiman warga

Timur : Pemukiman warga

Barat : Lahan pertanian

Selatan : Lahan Kosong dan sebagian perumahan

Dimensi Tapak :



Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Pendataan tiap besaran ruang dibedakan berdasarkan jenis fasilitas.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kelas	546.72
2	Perpustakaan	141.66
3	Ruang Multimedia	45.88
4	Laboratorium IPA	53.24
5	Laboratorium IPS	53.24
6	Ruang Kesenian	46.60
7	Ruang Musik	39.96
8	Ruang Terapi Okupasi	74.61
9	Ruang Terapi Fisiologi	78.60
10	Ruang Terapi Wicara	51.30
11	Ruang Terapi Perilaku	51.51
12	Ruang Terapi Sensori	152.64
13	Toilet	13.2
14	Asrama Peserta Didik	2077.60
15	Ruang Bilas	

16	Toilet	
Total besaran		3426.76

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Keterampilan	134.48
2	Ruang Olahraga	416.48
3	Playground	137.20
4	Musholla	
5	Tempat Wudhu	263.58
6	Toilet	
7	Cafetaria	
8	Dapur	412.56
9	Ruang UKS	24.91
Total besaran		1389.21

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Asrama Pengelola	649.6
2	Kamar Mandi/toilet	
3	Pantry Pengelola	10.17
4	Laundry Pengelola	11.04
5	Ruang Konseling	7.16
6	Lobby	
7	Toilet Lobby	135.32
8	Ruang Pimpinan	11.59
9	Ruang Pegawai	26.72
10	Ruang Rapat	42.6
11	Ruang Guru	74.18
12	Ruang Terapis	49.8
13	Toilet Pengelola	15.63
14	Pantry Pengelola	14.25
15	Ruang Istirahat CS dan Security	
16	Kamar mandi/ toilet	46.07
17	Gudang CS	
Total besaran		1094.13

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kontrol dan Monitor	8.54
2	Pos Jaga	10.98
3	Toilet Pos	2.36
4	Ruang ME	29.08

5	Gudang	9.36
6	TPS	37.47
Total besaran		97.79

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir Sepeda Motor	
2	Parkir Mobil	1288.88
3	Parkir Bus	
Total besaran		1288.88

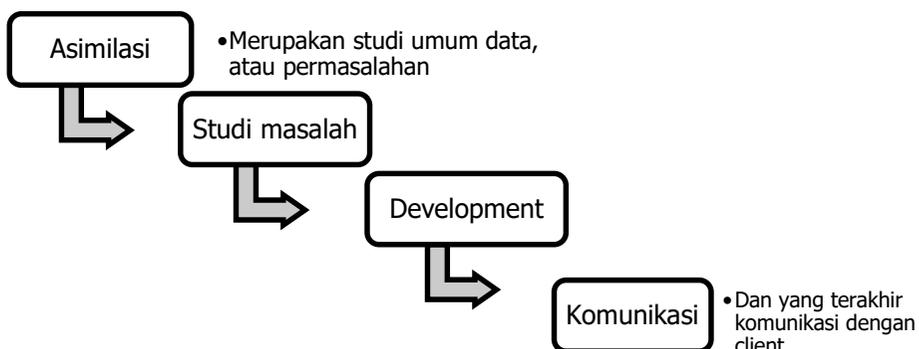
f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3426.76
2	Ruang penunjang	1389.21
3	Ruang pengelola	1094.13
4	Ruang service	97.79
Total besaran		6007.89
Lahan parkir		1288.88

METODE PERANCANGAN

Metode penulisan yang digunakan ialah metode perancangan secara kualitatif. Dimana metode ini merupakan metode dengan menerapkan proses analisis dalam memperoleh data serta penyelesaian dengan obyektif. Sedangkan untuk, metodologi desain yang digunakan, menerapkan metodologi desain Bryan Lawson. Dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1.

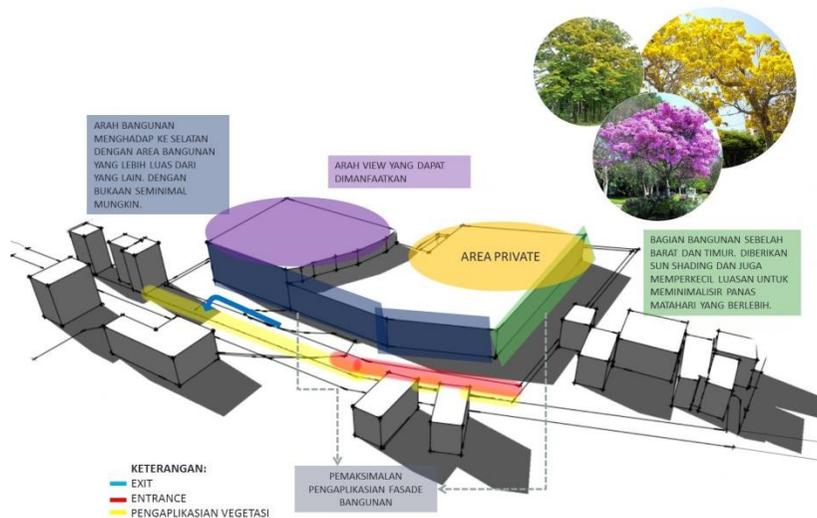
Sumber: Dokumen Pribadi

Tahapan Metodologi Desain Bryan Lawson

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Vegetasi pada tapak akan dihilangkan sepenuhnya dan menerapkan tanaman, *lavender*, *iris*, *spider lily*, *taiwan beauty*, *hortensia*, *azalea*, dan *duranta*. Tanaman tersebut memiliki warna yang mencolok serta mampu tumbuh tinggi dengan ketinggian yang pas untuk peserta didik, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pembatas dan juga *ground cover*, serta media terapi sensorik secara visual. Untuk jalur sirkulasi berupa ramp dengan kemiringan maksimal 12% dan pengerasan dengan material berupa paving dengan bata terakota halus dan juga ubin andesit bakar. Lokasi *entrance* atau pintu masuk diletakkan pada area belokan dengan penerapan vegetasi berupa pohon angkana dengan warna yang mencolok yang mampu menarik perhatian pengguna jalan dan mengurangi kecepatan. Laju kendaraan yang relatif cepat juga menjadi permasalahan bagi pengguna bangunan. Suara kendaraan juga menimbulkan kebisingan pada area tapak. Oleh karena itu, hal ini berpengaruh dalam peletakkan ruang yang membutuhkan ketenangan, seperti asrama. Ruang tersebut akan diletakkan pada area belakang. Tampilan bangunan sendiri akan menghadap kearah selatan dengan mempersempit bagian luasan pada barat dan timur bangunan serta diperlukan pemberian *sun shading*.



Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak dan Bangunan

Konsep Ruang

Konsep tiap ruang akan dibedakan sesuai dengan fungsi ruang tersebut. Sebagai berikut;

Tabel 1.
Konsep Ruang

No	Fasilitas	Kesan	Bentuk	Pencahayaan	Dinding	Lantai	Plafond
1	Fasilitas Pembelajaran	Hangat dan nyaman	Banyak lengkung, menghindari kolom yang berada dalam ruang	Pencahayaan alami (bukaan; jendela) dan buatan (downlight)	Vinyl Wall	Lantai Parkeet	Gypsum Board
2	Fasilitas Terapi	Kedap suara dan lebih intim	Banyak lengkung, menghindari kolom yang berada dalam ruang	Buatan (downlight)	Akustik Wall	Lantai Parkeet	Akustik Plafond
3	Asrama	Nyaman	Banyak lengkung, menghindari kolom yang berada dalam ruang	Pencahayaan alami (bukaan; jendela) dan buatan (downlight)	Vinyl Wall	Lantai Parkeet	Gypsum Board

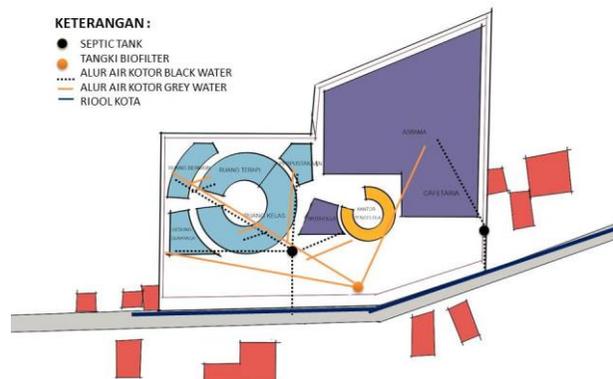
Untuk konsep rancangan ruang luar menerapkan banyak vegetasi yang rindang dan juga tanaman pembatas yang aman serta elemen *dekoratif* seperti *water fountain* yang mampu menjadi media terapi (*hydrotherapy*).

Konsep Struktur

Melalui analisa konsep bentuk yang ada, struktur utama terdiri atas balok kolom (rangka kaku). Jenis kolom yang digunakan juga kolom berbentuk pipih dengan ketebalan yang sama dengan tebat dinding guna menjauhi tonjolan pada area dalam ruang dan juga menggunakan kolom lingkaran apabila terpaksa membutuhkan peletakkan kolom yang berada di dalam ruang. Untuk struktur bawah menggunakan pondasi *footplat* dengan ukuran 80 cm x 80 cm dikarenakan bangunan hanya memiliki satu lantai/ tidak bertingkat. Dan juga penerapan panggung diatas tiang untuk bangunan-bangunan yang berdiri diatas kontur dengan luasan yang kurang. Kemudian, untuk keseluruhan bangunan digunakan model atap *shed roof* atau biasa disebut atap sandar sehingga dapat memudahkan air hujan mengalir dan langsung jatuh ke tanah, dengan material berupa genteng bitumen.

b. Air kotor

Sistem air kotor yang digunakan untuk *black water* sendiri menerapkan sistem *bioseptic tank*. Lalu untuk *gray water* menerapkan *biofilter aerob* dan *anaerob* dan yang terakhir pembuangan air hujan menggunakan sistem biopori.



Gambar 6.

Sumber: Dokumen Pribadi
Instalasi Air Kotor

c. Air hujan

Sistem buangan air hujan yang digunakan merupakan sistem buangan berupa talang secara vertikal dan horizontal. Kemudian air hujan yang berada pada tapak tidak langsung dibuang menuju ke riol kota, melainkan berada pada lubang biopori agar dapat digunakan kembali. Aliran drainase dalam tapak pada gambar merupakan aliran drainase yang terhubung langsung dengan saluran irigasi pada drainase depan tapak.

d. Limbah

Sampah akan dibedakan menurut jenisnya seperti sampah jenis organik dan anorganik. Untuk jenis-jenis sampah yang anorganik dapat dilakukan pengomposan dan berfungsi sebagai penyubur tanaman. Untuk sampah-sampah lain yang tidak dapat dimanfaatkan akan langsung disalurkan ke TPS.

e. Penghawaan dan Pencahayaan

Penghawaan dan pencahayaan yang digunakan merupakan jenis penghawaan alami dan buatan. Jenis penghawaan buatan yang dipakai berupa AC (*Air Conditioner*). Sedangkan pencahayaan

buatan yang digunakan berupa *general lighting*, *task lighting*, dan juga *decorative lighting*.

f. Jaringan elektrik

Sumber elektrik utama yang dipakai merupakan sumber energy yang berasal dari PLN dengan sumber *energy* cadangan berupa *Genset*.

g. Jaringan instalasi kebakaran

Akan disediakan *hydrant* pada bagian dalam yang berupa *hydrant type B* dan juga *A1* serta telah disediakan pula *sprinkler* pada langit-langit bangunan dengan berjarak tiap 1 meter pada tiap-tiap ruang. Pada bagian luar ruangan juga disediakan *hydrant* sebagai sumber utama penyedia air bagi pemadam kebakaran.

Konsep Sistem Pengawasan dan Pengamanan

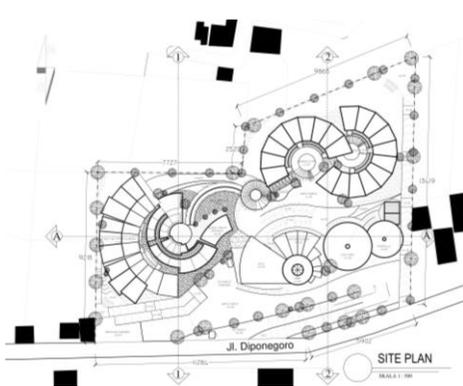
Sistem pengawasan yang diterapkan merupakan sistem pengawasan secara aktif serta pasif. Sistem pengawasan secara aktif merupakan sistem pengawasan utama berupa pengawasan dari pendamping. Sedangkan, pengawasan secara pasif antara lain;

- a. Pemasangan CCTV dari tiap sisi yang membutuhkan pengawasan.
- b. Peletakan area bermain pada kontur yang lebih rendah.
- c. Pengaplikasian tanaman pembatas berupa tanaman hortensia, azalea, dan duranta pada area luar.

Visual Perancangan

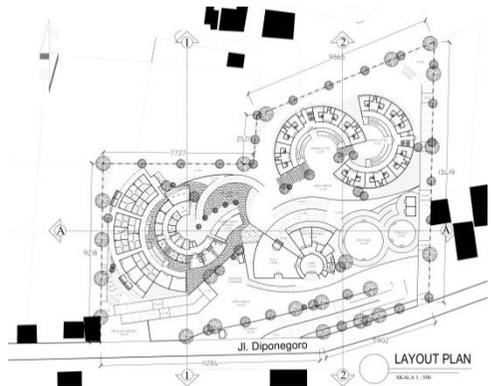
Penataan *siteplan* dan *layoutplan* menggunakan massa banyak dengan dibagi menjadi 4 bagian fasilitas bagian. Pada sebelah barat terdapat fasilitas pembelajaran serta fasilitas terapi, pada area timur terdapat fasilitas asrama untuk peserta didik ataupun pendamping, sedangkan pada area depan merupakan fasilitas servis yang dapat dimanfaatkan secara umum. Seperti area lobby, ruang konsultasi serta area perkantoran, gedung pertemuan dll.

Dikarenakan bentuk bangunan yang melingkar pada seluruh bangunan oleh karena itu atap bangunan sengaja di buat berbeda dengan tujuan agar dapat mudah dibedakan. Seperti atap pada fasilitas menerapkan atap gergaji, atap pada fasilitas terapi merupakan dak beton dan atap pada asrama menggunakan atap pelana yang berjejer. Selain itu penggunaan warna-warna yang kontras digunakan sebagai detail utama pada bangunan.



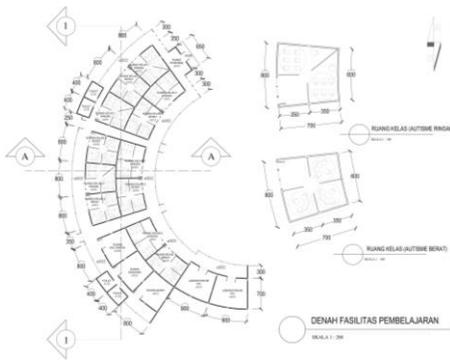
Gambar 7.

Sumber: Dokumen Pribadi
Siteplan



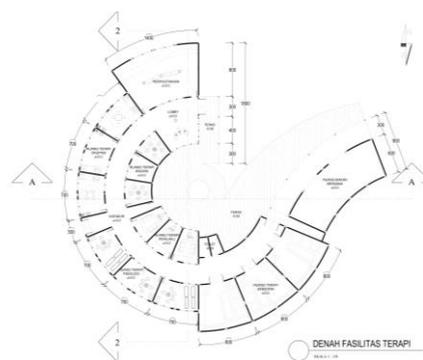
Gambar 8.

Sumber: Dokumen Pribadi
Layoutplan



Gambar 9.

Sumber: Dokumen Pribadi
Denah Fasilitas Pembelajaran



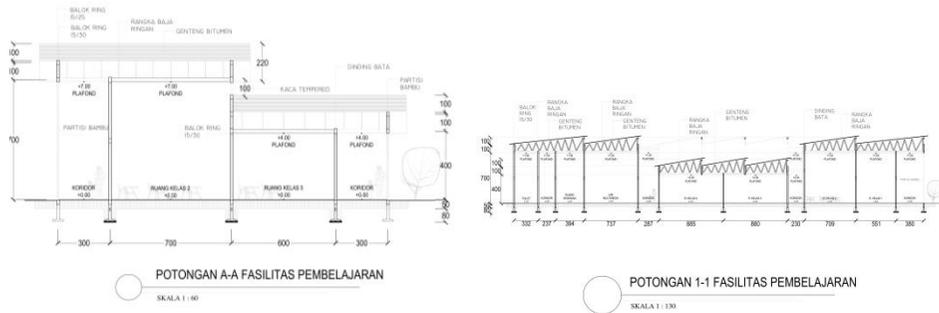
Gambar 10.

Sumber: Dokumen Pribadi
Denah Fasilitas Terapi

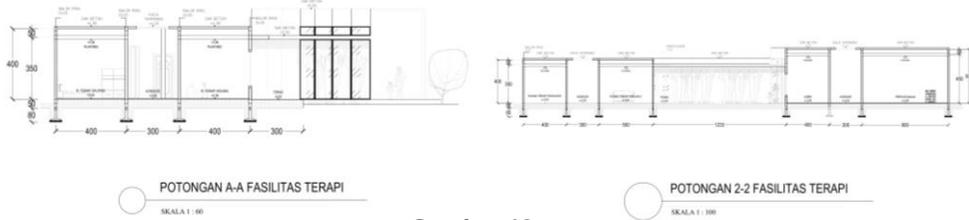


Gambar 11.

Sumber: Dokumen Pribadi
Denah Fasilitas Asrama



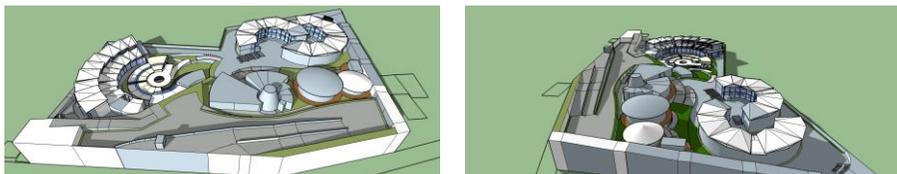
Gambar 12.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Fasilitas Pembelajaran



Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan Fasilitas Terapi



Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif



Gambar 15.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak Kawasan



Gambar 16.
Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang Dalam

KESIMPULAN

Dikarenakan meningkatnya jumlah penyandang ASD (*Autism Spectrum Disorder*) tiap tahunnya. Diperlukan tempat yang mampu menjadi media penyembuhan, perawatan, ruang bermain maupun belajar sesuai dengan perilaku dan kebutuhan. *Boarding School* untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*autisme*) di Kota Batu dengan tema arsitektur perilaku diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Lokasi tapak terletak pada jalan Diponegoro, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Konsep rancangan berdasarkan pada perilaku, karakteristik, aktifitas, serta kebiasaan pengguna. Mulai dari tampilan bangunan menggunakan bentukan geometris pada bentuk utama yaitu melingkar guna mengurangi sudut pada luar ruangan, ditambah lagi menerapkan bentukan atap yang berbeda tiap bangunan sebagai mempermudah membedakan tiap fungsi bangunan itu sendiri. Elemen detail dan dekorasi sendiri banyak menyuguhkan bentukan geometris dengan material yang aman seperti pelapis dinding *vinyl wall* atau *acoustic wall* dan juga menggunakan lantai *parkeet* dengan pelapis seperti karpet atau matras untuk bagian ruangan yang digunakan beraktifitas oleh peserta didik. Pengaplikasian kolom di dalam ruang juga ada baiknya dijauhi lebih baik menggunakan kolom dengan bentukan pipih untuk mengurangi tonjolan pada tiap sudut ruang atau menggunakan kolom lingkaran apabila terpaksa terdapat kolom di dalam ruangan dengan pemberian pelapis seperti *rubber* dan sejenisnya. Sistem sirkulasi sebagian besar menggunakan *ramp* dengan kemiringan maksimal 12%. Pemilihan vegetasi menggunakan tumbuhan dengan warna yang mencolok dan tidak membahayakan seperti *lavender*, *iris*, *spider lily*, *taiwan beauty*, *hortensia*, *azalea*, dan *duranta*. Pada tahapan

perancangan ini terjadi kesulitan pada pencarian standarisasi serta pengenalan karakter dari pengguna bangunan, agar dapat menghasilkan hasil perancangan yang layak dan sesuai. Tidak hanya itu, dikarenakan terkendala dengan Covid-19, pengenalan karakter secara langsung jadi terbatas dan hanya dapat melalui literatur secara tertulis. Sebaiknya pada perancangan berikutnya terjadi pengenalan karakter pengguna secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 2 No 2*, 83-92.
- Angkouw, R., & Kapugu, H. (2012). Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku. *MEDIA MATRASAIN Vol.9 No.1*, 58-74.1
- Awalia, W. S., Nisa, K., & Hendriani, W. W. (2018). *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.
- Fakriah, N. (2019). Pendekatan Arsitektur Perilaku dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies Vol. 1, No. 2*, 1-14.
- Lauranz, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tandan, A. N., & Pingkan, I. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme) . *Media Matrasain Vol. 8 No.1*, 53-67.